**PENGEMBANGAN PRODUK TURUNAN KAKAO DI DESA MULYOSARI KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN**

**Aida Sari1\*), Muslimin2, Dwi Asri Siti Ambarwati3, Faila Shofa4**



Jurusan Manajemen, FEB Universitas Lampung

JL.Prof. Sumantri Brojonegoro No 1

Bandar Lampung 35145

E-mail : aida.sari@feb.unila.ac.id

**ABSTRAK**

Kakao merupakan tanaman perkebunan yang ditanam luas di Indonesia. Luas lahan Kakao mencapai 1 .6 juta hektar, yang tersebar luas di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Timur, Papua, Maluku, dan Maluku Utara. Indonesia menjadi negara penghasil Kakao nomor 3 di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Perimbangan antara serapan industri dalam negeri dan ekspor berubah setelah pemerintah menerapkan Bea Keluar (BK). Penerapan BK pada awalnya ditujukan untuk menumbuhkan industri pengolahan kakao di dalam negeri dengan jaminan pasokan bahan baku yang cukup dengan harga yang terjangkau. Dalam realitanya, kebijakan ini tidak mendorong industri pribumi seperti yang diharapkan, agar dapat mengimbangi pesatnya perkembangan diversifikasi produk perusahaan multinasional. Untuk hal tersebut di atas maka perlu dilakukan berbagai upaya yang serius untuk membuat produksi Kakao Indonesia kembali meningkat. Salah satunya adalah melalui pengembangan produk turunan kakao yang disertai dengan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi lahan. Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan ini di Desa Mulyosari sebagai desa yang memiliki potensi pengembangan kakao di Kabupaten Pesawaran.

**Kata kunci:** Kakao, Petani, Produk Turunan

**I.PENDAHULUAN**

**1.1.Latar belakang**

Inovasi produk turunan melalui pengetahuan kewirausahaan mampu mengembangkan model-model bisnis yang sesuai dengan potensi lokal yang ada. Gallo et al (2018) menyebutkan inovasi model bisnis memiliki asosiasi dan kolaborasi yang kuat dapat menghasilkan solusi-solusi terhadap tantangan-tantangan sosial dan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh Bai et al (2018), yang menunjukan ventura kewirausahaan yang didirikan oleh warga yang kembali dari luar negeri meraih keunggulan kinerja internasional dari pengalaman entreprenur pendiri dengan jaringan internasional. Kondisi ini secara empiris disampaikan oleh Neumer dan Santos (2018), yang melakukan riset pada adaptasi dan kreasi ventura kewirasusahaan yang sukses di Amerika Serikat Bagian Selatan, yang menunjukan kluster sosial mempengaruhi tipe ventura dan model bisnis yang dijalankan. Cheng et al (2018) juga menunjukan bagaimana investasi venture semakin berkembang pesat di China setelah mainstream kewirausahaan dan inovasi menjadi trend dalam meningkatkan industri tradisional dan mendukung aktiviats inovasi.

Dalam konteks pengembangan produk turunan dan kewirausahaan, penting adanya pemahaman terhadap kondisi spesifik perusahaan dengan kondisi institusional yang mempengaruhi improvisasi usaha. Hal ini dinyatakan oleh Adomako et al (2018) yang melihat Efektifitas prilaku improvisasi dalam mendorong kesukesan persuahaan tergantung pada dukungan institusional. Dengan pemahaman yang baik terhadap kondisi tersebut, Teece (2018) menyebut aspek kapabilitas dalam mendinamisasi perusahaan menjadi faktor yang penting dalam implementasi inovasi model bisnis.

Keberadaan jaringan bisnis ventura akan meningkatkan arus informasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan. Parida et al (2018) melihat dengan semakin banyaknya informasi yang memperkuat struktur proses dalam perusahaan ventura, akan semakin meningkatkan realisasi penjualan perusahaan. Strukturisasi perusahaan ventura yang kuat diindikasikan dengan struktur proses yang mampu menyerap informasi-informasi tidak saja faktor ekonomi, namun juga nonekonomi. Hal inilah yang disarankan oleh Biloslavo et al (2018), yang merumuskan pentingnya partnership dengan publik, perusahaan partner dan *customer*, yang dapat memberikan perspektif analisa dimensi sustainabilitas ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan.

Desa Mulyosari merupakan desa binaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila sejak 4 (empat) tahun terakhir. Desa ini adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Desa Mulyosari merupakan salah satu hasil pemekaran desa dari Desa Induk Desa Gunungrejo. Maksud adanya pemekaran tersebut bertujuan untuk pemerataan pembangunan desa, mengingat begitu luasnya Desa Gunungrejo yang memiliki dusun sebanyak 16 (enam belas) buah. Melalui pemekaran tersebut, Enam Dusun dari wilayah Desa Gunungrejo yaitu Dusun Tamansari, Candimulyo, Gunungsari, Lebaksari, Fajarbulan, dan Mulyosari, melalui kepala dusun dan beberapa tokoh masyarakat, agama, dan pemudanya, menyepakati untuk memekarkan diri dari Desa Gunungrejo dan membentuk kepanitiaan Pemekaran Desa Baru yang di beri Nama Desa Mulyosari.

Desa Mulyosari di Kecamatan Way Ratai ini memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan perkebunan kakao di Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 1990 daerah di Provinsi Lampung yang terkenal sebagai pemasok hasil tanaman kakao yang cukup besar, yakni di daerah Pesawaran. Setiap tahunnya produksi kakao kering maupun siap distribusi di Kabupaten Pesawaran sendiri cukup tinggi.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis berbasis produk kakao adalah penanganan tanaman yang masih tradisional diduga sebagai penyebab utamanya, sehingga berat dan bentuk biji relatif kecil. Selain itu kurangnya pengetahuan dan informasi bagi petani kakao tentang jenis hama dan penyakit kakao, terutama penyakit yang disebabkan oleh jamur yang menyebabkan mutu dan produksi kakao menjadi rendah. Selain itu, musim hujan saat ini, serangan hama busuk buah tidak terlalu berpengaruh terhadap tanaman kakao, karena hama tersebut menyerang buah kakao ketika musim kemarau tiba. Serangan hama busuk buah menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan hasil produksi kakao untuk wilayah tersebut (Achmad, 2016).

**1.2.Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi desa yang ada, serta mengacu pada potensi dan kendala yang dihadapi, Desa Mulyosari membutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan produksi dan pengembangan potensi coklat. Kuantitas biji coklat yang tidak lolos uji sortir relatif cukup banyak di Desa Mulyosari dan dihargai dengan harga yang rendah apabila dijual. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui pengolahan produk turunan sehingga memiliki nilai tambah yang lebih baik. Dengan basis potensi coklat yang luas, usaha pengembangan produk turunan coklat ini dapat menjadi basis produk unggulan Desa Mulyosari. Berdasarkan hal tersebut, rumusan permasalahan kegiatan ini adalah; Bagaimanakah pengembangan produk turunan coklat di Desa Mulyosari dilakukan?.

**1.3. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan produk turunan kakao dengan mengaplikasikan manajemen dan teknologi*,* sehingga hasil kakao petani memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi serta meningkatkan prospek bisnis yang menguntungkan.

**1.4.Manfaat kegiatan ini adalah:**

1. Menumbuhkan usaha pengolahan produk turunan coklat yang diproduksi oleh UMKM di Desa Mulyosari
2. Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia perdesaan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.
3. Menumbuhkan usaha-usaha berbasis perdesaan yang dapat menjadi rantai bisnis (*supply chain*) bagi masyarakat sekitar dalam penyediaan bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran produk.

**II. METODE PELAKSANAAN**

Materi yang akan diberikan pada kegiatan tersebut adalah :

1. Pemasaran produk-produk Pertanian
2. Mitra Kelompok Tani kakao
3. Pengolahan Pasca Panen produk coklat
4. Aneka Pengolahan produk turunan coklat

Dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan kapasitas usaha dan pengembangan produk turunan, maka langkah yang ditempuh pada tahun pertama ini adalah melalui pelatihan.

Metode pelatihan ini yang dilakukan secara klasikal, dengan peserta dari berbagai kelompok tani yang ada di Desa Mulyosari. Melalui metode ini, diharapkan para peserta akan memiliki mindset kolaboratif, yang dapat lebih mendorong petani coklat dapat mengembangkan produk turunannya. Pemberian materi pelatihan dilakukan selama 1 hari kegiatan. Dimana peserta akan memperoleh modul-modul materi pelatihan dari para narasumber.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan produk turunan kakao pada Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019. Kegiatan ceramah dan diskusi diikuti 30 orang masyarakat petani coklat desa Mulyosari.

Kegiatan dibuka oleh sekretaris desa Mulyosari, kemudian kegiatan ceramah diawali oleh Ketua Tim Oleh Ibu Aida Sari, S.E.,M.Si yang memberikan penguatan basis petani coklat, kemudian dilanjutkan dengan tim pengabdian yang lainnya. Sesuai rencana tahapan awal ini mempersiapkan pengorganisasian kelompok usaha yang memiliki kapasitas menjalankan fungsi-fungsi perusahaan modern dan penyusunan rancang bangun produk turunan coklat sebagai bahan acuan pengolahan dan pengembangan produk turunan kakao.

**3.1.Hasil Diskusi Dengan Petani Coklat**

Masyarakat petani coklat di desa Mulyosari telah memiliki kelompok tani (POKTAN) yakni Poktan Karya Bakti; Poktan Mulya Jaya dan Poktan Lebak., tetapi ini baru sebagian masyarakat petani coklat yang ingin bergabung dalam kelompok tani, masih banyak masyarakat tani yang belum bergabung karena ada beberapa kendala, yaitu:

1. Kendala pertama yang dihadapi adalah keuangan dimana masyarakat petani kakao belum melakukan dengan baik mulai dari pembibitan, pemeliharaan dan pasca panen belum dikelola sesuai dengan baik dikarenakan didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kehidupan dari keluarga sehingga hasil yang dijual murah.
2. Kendala kedua yang dihadapi adalah tingkat pengetahuan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah,sehingga sulit menerima adanya penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan oleh penyuluh pertanian maupun penyuluhan yang dilakukan oleh perguruan tinggi melalui pengabdian.
3. Kendala ketiga adalah tingkat motivasi petani untuk melakukan perubahan masih sulit hal ini dikarenakan harga coklat tingkat petani yang masih rendah.

Pengabdian dengan melalukan penguatan fungsi-fungsi organisasi modern mendorong untuk menguatkan kelompok tani yang sudah ada di desa Mulyosari dengan penyampaian materi :

1. Fungsi-fungsi Pemasaran produk-produk Pertanian Oleh Aida Sari.
2. Fungsi-fungsi Mitra Kelompok Tani kakao oleh Muslimin
3. Pengolahan Pasca Panen produk coklat oleh Faila Shofa dan praktisi dari mitra.
4. Aneka Pengolahan produk turunan coklat oleh Dwi Asri Sitib Ambarwati

Meskipun masih banyak kendala, pemerintahan desa Mulyosari berkomitmen untuk memajukan poktan-poktan tersebut secara bertahap sesuai kemampuan anggaran yang dimiliki desa. Salah tujuan yang ingin dicapai dari petani kakao adalah membentuk kelompok tani menjadi mandiri dan menjadikan komoditi kakao menjadi komoditi unggulan di Desa Mulyosari, secara umum usaha tani kakao masih memiliki banyak kekurangan diberbagai aspek seperti budidaya pemeliharaan, panen/pasca panen, pengolahan hingga pemasaran. Dengan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Lampung dan bantuan peralatan/mesin oleh pemerintah, diharapkan di masa yang akan datang produktivitas para petani kakao dapat meningkat.

**4.2.Evaluasi Kegiatan Uji Pengetahuan**

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Berikut rangkuman hasil dari pre-test dan post-test

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Pengembangan Produk Turunan Kakao

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Peserta | Nilai Rata-Rata *Pre test* | Nilai Rata-Rata *Post test* |
| 30 orang peserta pelatihan | 50,32 | 68.25 |

Sumber: Laporan Pengabdian (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pada tahap awal dilakukan *pre test* kepada peserta pelatihan di peroleh hasil skor pre test rata-rata peserta pelatihan adalah 50,32 setelah kegiatan pelatihan diselenggarakan, dilakukan kegiatan *post test* kepada peserta pelatihan dipeoleh skor rata-rata post test adalah 68,25, ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mencapai 13,5 persen. Hasil skor rata-rata tersebut menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang fungsi-fungsi pemasaran, fungsi mitra kelompok tani, pengelolaan pasca panen dan aneka pengolahan produk turunan kakao, hal ini memberikan dampak dan memotivasi kepada peserta pelatihan untuk melakukan pengelolaan pasca panen yang benar, meningkatkan produk kakao menjadi agrobisnis untuk dijadikan peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan peserta pelatihan dan juga dapat melakukan mitra baik dengan pemerintah maupun industri.

Untuk pengembangan produk turunan kakao ini, poktan kakao serta di dorong oleh pemerintah kabupaten Pesawaran melalui dinas terkait, dimana kabupaten Pesawaran harus benar-benar menjadi sentra kakao dengan penjualan sudah berupa bubuk bukan lagi biji asalan, ini akan menstabilkan harga, karena ketika dijual berupa olahan akan lebih menguntungkan dari pada biji asalan.Hal ini sejalan juga dengan pengabdian yang dilkukan oleh tim pengabdian dari Universitas Lampung untuk melakukan pada tahun pertama dari pengabdian ini mengadakan pelatihan pengembangan kapasitas UMKM (pemasaran, produksi, sumberdaya manusia dan keuangan) dan membuat rancangan pengorganisasian usaha berbasis kelompok serta menyusun rancangan bangun produk untuk menjadikan keunggulan dari desa Mulyosari.

Hasil dari rancangan bangun produk yang didiskusikan adalah olahan produk kakao untuk mengubah produk turunan kakao menjadi bubuk kakao, disamping itu pula sarana dan fasilitas berupa peralatan mesin pengering dan sarana bangunan telah memperoleh bantuan dari pemerintah pusat dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan poktan-poktan kakao dengan pengembangan UMKM kakao terutama di desa Mulyosari kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, sehingga dapat menjadi sentra produksi kakao dan sentra olahan produk turunan kakao.

**IV.KESIMPULAN**

1. Petani kakao di desa Mulyosari termotivasi mencapai tujuan yang ingin dicapai untuk menjadi kelompok tani mandiri dan kakao menjadi unggulan di desa Mulyosari meskipun masih banyak kekurangan diberbagai aspek budidaya, panen/pasca panen, pengolahan hingga pemasaran.
2. Pengembangan turunan kakao dengan mengaplikan manajemen dan tehnologi membuat rancangan pengorganisasian usaha serta menyusun rancangan bangun produk turunan kakao menjadi bubuk coklat, dengan penjualan sudah berupa bubuk bukan lagi biji asalan, ini dalam upaya menstabilkan harga, karena dijual berupa olahan akan lebih menguntungkan dari pada biji asalan yang akhirnya hasil kakao petani memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi serta meningkatkan prospek bisnis yang menguntungkan.
3. Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan pendampingan secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga dapat mencapai tujuan, melalui tahapan pengabdian tahun berikutnya

**V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dan pemerintah desa Mulyosari yang telah menfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim (2014) Lampung Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik

Anonim (2018) Statistik Perdagangan Ekspor 2018. Kementrian Perdagangan RI

Anonim (2016) Statistik Kakao Indonesia 2016. Badan Pusat Statistik

Anonim (2018) Way Ratai Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik

Adomako, Samuel and R. A. Opoku, K. Frimpong. 2018. *Entrepreneurs'* Improvisational Behavior and New Venture Performance: Firm-Level and Institutional Contingencies.

*Journal of Business Research* Vol. 83, pp. 10–18.

Ahmad, U., n.d. *Materi IV - Pengolahan Kakao.* [Online] Available at:

<http://web.ipb.ac.id/~usmanahmad/Pengolahankakao.htm>

Bai, Wensong and C. Holmström-Lind, M. Johanson. 2018. Leveraging Networks,

Capabilities and Opportunities for International Success: A Study on Returnee Entrepreneurial Ventures. *Scandinavian Journal of Management* Vol. 34, pp. 51–62.

Biloslavo, Roberto and C. Bagnoli, D. Edgar. 2018. An Eco-Critical Perspective on

Business Models: The Value Triangle as an Approach to Closing the Sustainability

Gap. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 746-762.

Cheng, Xiang and J. Gu, Z. Xu. 2018. Venture Capital Group Decision-Making with

Interaction under Probabilistic Linguistic Environment. *Knowledge-Based*

*Systems*, Vol. 140, pp. 82–91.

Gallo, Peter Jack and R. Antolin-Lopez, I. Montiel. 2018. Associative Sustain Able

Business Models: Cases in the Bean-to-Bar Chocolate Industry. *Journal of Cleaner Production* Vol. 174, pp. 905-916.

Neumeyer, Xaver and S. C. Santos. 2018. Sustainable Business Models, Venture

Typologie S, and Entrepreneurial Ecosystems: A Social Network Perspec Tive. *Journal of Cleaner Production,* Vol. 172, pp. 4565-4579.

Parida, Vinit and N. M. George, J. Wincent. 2018. Strategic Diagnosis of Information

Processing Structures and Commercialization in New Ventures. *Journal of*

*Business Research,* Vol. 85, pp. 83–90

Teece, David J. 2018. Business Models and Dynamic Capabilities. *Long Range Planning,*

Vol. 51, pp. 40-49.